

## BAB 5

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Hasil Penelitian

##### 5.1.1. Uji Normalitas

Analisis data dilakukan menggunakan alat bantu SPSS 22. Berdasarkan uji normalitas data menggunakan *One-Sample-Kolmogorov-Smirnov Test* kepada dua variabel dengan jumlah responden 90 orang, didapatkan hasil bahwa distribusi penyebaran data tergolong normal. Pada skala pembelian kompulsif diperoleh hasil *K-S Z Test* sebesar 0.084 dengan  $p > 0,05$  dimana ( $p > 0,05$ ) sedangkan pada skala *self efficacy* hasil *K-S Z Test* sebesar 0,079 dengan  $p > 0,200$  dimana ( $p > 0,05$ ). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada lampiran E-1.

##### 5.1.2. Uji Linieritas

Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan uji ANOVA. Uji linier dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan. Berdasarkan uji linieritas didapatkan hasil  $F = 29,491$  ( $p < 0,05$ ) maka dapat dikatakan bahwa harga diri dengan pembelian kompulsif non tunai memiliki hubungan yang linier. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada lampiran E-2.

##### 5.1.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji korelasi *pearson product moment* menggunakan program SPSS 22. Berdasarkan hasil uji korelasi didapatkan hasil nilai koefisien  $r_{xy} = -0,501$  ( $p < 0,01$ ). Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara *pembelian kompulsif*

dengan harga diri mahasiswa unika. Hasil korelasi negatif, maka hipotesis dapat digambarkan semakin tinggi harga diri maka semakin rendah pembelian kompulsif non tunai, begitupun sebaliknya. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada lampiran F-1.

## 5.2. Pembahasan

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa “Ada hubungan negatif antara harga diri dengan pembelian kompulsif non tunai pada mahasiswa Unika Soegijapranata”. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, hipotesis ini dinyatakan diterima dengan korelasi antara harga diri dengan pembelian kompulsif non tunai sebesar  $r_{xy} = -0,501$  ( $p < 0,01$ ). Hasil ini menunjukkan hubungan negatif yang sangat signifikan dan hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu semakin tinggi harga diri maka semakin rendah pembelian kompulsif non tunai, begitupun sebaliknya.

Data tersebut memaparkan bahwa semakin tinggi harga diri individu, maka semakin rendah perilaku membeli kompulsif. Menurut Faber and O'Guinn (1992), harga diri yang rendah telah terbukti berkaitan dengan perilaku membeli kompulsif. Pandangan yang sama juga diutarakan Ergin (2010) bahwa harga diri yang rendah berkaitan dengan perilaku membeli kompulsif. Sebaliknya, individu dengan harga diri yang tinggi akan terhindar dari perilaku membeli kompulsif. Hasil yang berbanding terbalik ini dikarenakan karakteristik yang dimiliki individu tersebut.

Berne dan Savary (1988) mengemukakan bahwa individu yang memiliki harga diri yang tinggi akan mengenal dan menerima segala

keterbatasan dalam dirinya. Dia tidak merasa malu akan keterbatasan itu, tetapi menjadikannya sebagai tantangan agar individu dapat berkembang. Menurut Coopersmith (1967) individu dengan harga diri yang tinggi mempunyai pengendalian dan kontrol diri sendiri, mempunyai kemampuan untuk mencapai tujuan dan cita-citanya, mendapat penerimaan dan dukungan dari orang lain, serta dapat menyesuaikan diri dengan standar moral dan standart etik.

Dilihat dari aspek harga diri yang dipakai peneliti dari *Coopersmith* yang mempengaruhi perilaku pembelian kompulsif ada aspek kekuasaan, keberartian, kebajikan, dan aspek kemampuan. Aspek kekuasaan secara tidak langsung bisa menjadi tolak ukur peneliti untuk melihat bahwa subjek memiliki kemampuan dalam mengatur dirinya sendiri atau tidak. Jika subjek memiliki kemampuan tersebut secara tidak langsung juga subjek memiliki tingkat harga diri yang tinggi dan akan membentuk perilaku pembelian kompulsif yang rendah. Ditinjau dari aspek keberartian, jika subjek mendapat perhatian yang cukup dari orang sekitarnya sehingga membuat subjek merasa berarti, maka secara tidak langsung subjek memiliki tingkat harga diri yang tinggi. Perilaku pembelian kompulsif akan minim dilakukan jika subjek memiliki tingkat harga diri tinggi.

Kemudian aspek kebajikan juga membentuk subjek dalam perilaku pembelian kompulsif. Jika subjek sudah bisa mengendalikan dirinya dalam menjauhi perilaku yang dilarang, memilah tindakan baik dan buruk, berpedoman pada nilai agama, maka secara tidak langsung juga subjek sudah

bisa mengontrol dirinya dalam tindakan pembelian kompulsif. Selanjutnya, aspek harga diri yang mempengaruhi pembelian kompulsif terakhir adalah aspek kemampuan. Kemampuan subjek dalam melakukan sesuatu berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab yang dimiliki sesuai umurnya. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa sehingga aspek kemampuan yang harus dipenuhi untuk memiliki harga diri yang tinggi yaitu tuntutan prestasi baik akademik ataupun non akademik. Jika subjek berprestasi baik akademik ataupun non akademik, harga diri subjek akan tinggi secara tidak langsung subjek cenderung terhindar dari pembelian kompulsif atau perilaku pembelian kompulsifnya rendah.

Berdasarkan hasil analisis yang telah didapatkan pada uji hipotesis, didapatkan korelasi negatif antara harga diri dengan pembelian kompulsif non tunai. Korelasi negatif ke dua variabel dapat digambarkan bahwa semakin tinggi harga diri maka semakin rendah perilaku pembelian kompulsif non tunai, begitupun sebaliknya jika semakin rendah harga diri maka semakin tinggi perilaku pembelian kompulsifnya. Hasil tersebut didukung dengan penelitian Ekapaksi (2016), yang menyatakan bahwa mahasiswa dengan harga diri rendah cenderung berperilaku konsumtif dengan membeli barang yang tidak diperlukan sehingga mendorong perilaku pembelian yang kompulsif. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Edwards, 1993) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pembelian kompulsif adalah harga diri, evaluasi diri individu (persetujuan atau ketidaksetujuan) dan sejauh mana

orang itu percaya dirinya berharga. Individu yang memiliki self esteem yang rendah akan memiliki kecenderungan untuk melakukan pembelian kompulsif.

Hasil penelitian oleh Biolcati (2017) menyatakan bahwa individu dengan harga diri yang stabil tidak mudah terpengaruh dengan penilaian orang lain terhadap dirinya sehingga terhindar dari resiko menjadi pembeli yang kompulsif. Sedangkan, individu dengan harga diri rendah akan terus menilai harga diri mereka berdasarkan penilaian orang lain ataupun membandingkan diri dengan orang lain sehingga terbentuk lingkaran setan ketidaksetujuan diri dan pada akhirnya dapat mempengaruhi pembelian secara kompulsif.

Berdasarkan pengkategorisasian yang telah dilakukan terhadap pembelian kompulsif non tunai, diketahui bahwa terdapat 22 mahasiswa (24,4%) dengan perilaku pembelian kompulsif rendah, 64 mahasiswa (71,1%) dengan perilaku pembelian kompulsif sedang, dan 4 mahasiswa (4,4%) dengan perilaku pembelian kompulsif tinggi, maka dapat diketahui pada penelitian ini bahwa perilaku pembelian kompulsif non tunai pada mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata Semarang berada pada kategori sedang.

Berdasarkan pengkategorisasian yang telah dilakukan pada skala harga diri, diketahui bahwa 2 mahasiswa (2,2%) memiliki harga diri yang rendah, 30 mahasiswa (33,3%) memiliki harga diri sedang, 58 mahasiswa (64,4%) memiliki harga diri tinggi, maka pada penelitian ini dapat diketahui bahwa harga diri pada mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil yang ada, menandakan bahwa ada hubungan negatif dari harga diri dengan pembelian kompulsif.

Semakin tinggi harga diri maka semakin rendah perilaku pembelian kompulsif non tunai, begitu juga sebaliknya.

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari berbagai kelemahan-kelemahan yang bisa mempengaruhi hasil penelitian, yaitu:

1. Pengisian skala oleh subyek dilakukan melalui *Google Form* dan tanpa adanya pengawasan secara langsung, sehingga memungkinkan dalam pengisian jawaban dalam skala tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.
2. Subjek penelitian ini terbatas hanya pada mahasiswa aktif Universitas Katolik Soegijapranata Semarang saja sehingga membatasi generalisasi hasil penelitian.

